



REPRESENTASI KEPERCAYAAN DIRI DALAM FILM “IMPERFECT: KARIR, CINTA, & TIMBANGAN” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG MAKNA PERCAYA DIRI DALAM FILM “IMPERFECT: KARIR, CINTA, & TIMBANGAN”)

Oleh

Ugunawan¹⁾, Eka Yusup²⁾ & Muhamad Ramdhani³⁾

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

Email: ¹gunawanwicahyo94@gmail.com, ²eka.yusup@staff.unsika.ac.id & ³muhamad.ramdhani@staff.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to determine the meaning of self-confidence in the order of denotation signs and Roland Barthes' connotations in the film Imperfect: Career, Love, & Scales. The model used in this research is Rolan Barthes' Connotation Sign Order and Denotation model, in the analysis of the film there are several connotation and denotation meanings contained in each Scane film. Based on these objectives, the method used in this study is descriptive qualitative. A qualitative approach to communication emphasizes how an approach can reveal the meanings of existing communication content. Qualitative research focuses on the general principles that underlie the manifestation of a meaning from social phenomena in society.

Keywords: Order Sign, Connotation, Denotation & Self-Confidence.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi dengan bahasa sebagai intisari dari kejadian sosial (Islami, 2017). Terciptanya suatu seni pemeranan atau yang dinamakan dengan film merupakan suatu karya hasil dari orang-orang yang memiliki kreatifitas dengan profesionalitas dibidangnya, film sebagai suatu seni seharusnya dalam menilainya dengan sudut pandang artistik jangan sesuai dengan logika (Yoyon Mudijiono, 2011). Film yang diasumsikan mampu mengangkat sebuah realitas kehidupan seseorang. Film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan dirilis tanggal 19 Desember 2019, dan berdurasi 113 menit, disutradarai oleh Ernest Prakasa dan diproduksi oleh rumah produksi PT. Kharisma Starvision Plus. Film ini diperankan oleh Jessica Mila, Reza Rahardian, Yasmin Napper, Karina Suwandi, Kiki Narendra, Shareefa Daanish, Dion Wiyoko, Dewi Iraman, dan pemeran lainnya.

Film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan adalah film yang diadaptasi dari novel karya Meira Anastasia. Film Imperfect ini menceritakan mengenai permasalahan yang dialami oleh kebanyakan perempuan di era sekarang ini, yakni masalah dimana standar kecantikan diukur dari fisik yang sempurna. Film ini juga akan mendedah isu soal body shamming atau mengejek bentuk tubuh serta mengajak penonton untuk mencintai diri sendiri yang disampaikan melalui cerita komedi. Menceritakan seorang tokoh utama, yakni Rara yang diperankan oleh Jessica Mila, yang memiliki masalah dengan berat badannya. Penampilan Rara yang gemuk, membuat dia mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang-orang di lingkungannya. Hal tersebut membuat Rara menjadi tidak percaya diri dengan bentuk badannya. Dengan berjalannya waktu, demi karir yang lebih baik, dan setelah merasa sangat direndahkan karena masalah body shamming kemudian Rara mulai mendengarkan kata



orang-orang yang menyayangnya. Ia mulai mendengarkan saran ibunya untuk merubah pola makan dan lebih merawat diri, supaya ia dapat mendapatkan bentuk badan yang ia inginkan. Ia mulai bekerja keras untuk menurunkan berat badan agar memiliki tubuh yang ideal.

Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* memberikan banyak pelajaran untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan. Penelitian ini akan lebih membahas sikap percaya diri yang dimiliki oleh pemeran utama dalam film ini. Alasan memilih kepercayaan diri sebagai tema karena peneliti merasa tema tersebut sesuai dengan pesan-pesan yang disajikan di dalam film. Sikap percaya diri terhadap tekadnya yang ingin menurunkan berat badan agar tidak diremehkan lagi, menjadikan film ini dapat dijadikan bahan referensi mengenai makna kepercayaan diri. Percaya diri ialah sikap yang harus disampaikan ke setiap individu peserta didik, apabila peserta didik memiliki sikap percaya diri pastinya akan siap menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidup dengan optimisme yang positif dengan tetap memperhatikan keadaan yang dihadapi (Vega, Hapidin, & Karnadi, 2019). Seseorang yang memiliki percaya diri yang tinggi bukan hanyamampu melakukan sesuatu akan tetapi telah mengetahui keterampilan, *experience* dan sudah mengukur dengan kemampuan dirinya (Puspitasari & Laksmiwati, 2012). Ketetapan universal mimik wajah dan intonasi yang ada, juga mendukung referensi mengenai makna kepercayaan diri itu sendiri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. sikap percaya diri didapatkan dari suatu proses interaksi belajar dengan lingkungan sekitar (Purnamaningsih, 2003). sikap percaya diri ditentukan juga oleh pribadi masing-masing individu, apabila seseorang memiliki sikap ekstrope (tertutup) besar kemungkinan apabila

memiliki permasalahan dalam hidupnya akan disembunyikan masalahnya itu tidak mau bercerita dengan orang terdekatnya sekalipun (Mollah, 2019). Dengan percaya diri yang tinggi maka akan mudah berkomunikasi dengan orang lain (Pribadi & Erdiansyah, 2020)

Film bukan hanya sekedar hiburan, namun juga banyak pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Sebuah film dapat ditonton di bioskop maupun di televisi sebagai media audio visual (Susanti & Standi, 2020). Melalui film, pesan-pesan melalui audio dan visual yang secara tidak langsung akan tersampaikan ke khalayak dan akan memberikan efek tertentu, artinya film juga termasuk ke dalam media komunikasi massa karena pada dasarnya proses komunikasi massa terjadi karena ada komunikator dan komunikan. suatu interksi komunikasi yang sukses adanya rasa percaya diri dalam setiap melakukan pekerjaan (Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016) film merupakan suatu penggambaran cerita yang signifikan dalam memahami kenyataan kehidupan sosial dalam kurun waktu tertentu (Novianti, 2011). suatu gagasan cerita dalam sebuah film atau sinetron tidak hanya meningkatkan secara perekonomian melainkan harus menciptakan kondisi yang sesungguhnya dengan kenyataan pada penontonnya (Rahayu et al., 2020)

Fenomena sosial ini kemudian mendorong peneliti untuk lebih memahami bagaimana makna sesungguhnya dari film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Latar belakang peneliti yang mendalami metode semiotika sebagai sebuah metode untuk menganalisis konten atau teks media juga memotivasi peneliti untuk mengaplikasikan semiotika pada film tersebut. Dengan kata lain, objek penelitian tersebut diasumsikan menarik untuk dianalisis dari sudut pandang semiotika komunikasi.

Film dibangun dengan tanda-tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencari efek yang diharapkan. Semiotika digunakan



untuk menganalisa media dan untuk mengetahui bahwa film itu merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda. Berdasarkan beberapa indikasi, peneliti akhirnya memutuskan untuk menganalisa film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Pertama, fenomena ini berangkat dari kisah nyata yang diproduksi menjadi sebuah film. Karena itu, rangkaian fenomena tersebut mempunyai hubungan kausalitas dan multitafsir dari perspektif khalayak, sehingga film ini representatif sebagai objek analisis teks media (semiotika). Kedua, berkenaan dengan latar belakang akademik dan kompetensi peneliti, film merupakan bagian dari karya jurnalistik yang relevan untuk dianalisis oleh praktisi media, akademisi, maupun mahasiswa yang berlatar belakang jurnalistik, ilmu komunikasi, dan relevansi akademik lainnya.

Ketiga, setelah menelusuri beberapa literatur kepustakaan, dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aisyah (K, Nurul Aisyah & Nugroho, 2017) dengan judul penelitian “marxisme dalam film biografi studi semiotika Jhon Fiske mengenai pertentangan kelas sosial Karl Marx pada film *Guru Bangsa Tjokroaminoto*“, terdapat banyak hasil penelitian yang memiliki objek film dan berorientasi teori dan metode semiotika, namun pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Selain itu, aspek teori dan metode semiotika yang digunakan peneliti untuk menganalisis film yang dimaksud berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun formulasi judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah; “Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan dan mendeskripsikan struktur tanda dan makna kepercayaan diri dalam film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan

kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Dalam penelitian kualitatif menjelaskan tentang kejadian yang sesuai dengan kenyataan di lapangan (Haryono, 2020). Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunkan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Bungin, 2009). Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sekalipun data yang dikumpulkan memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan (Strauss & Corbin, 1998). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Roland Barthes (Allen, 2003). Model analisis semiotik Roland Barthes tidak hanya tertarik dengan cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk kalimat menentukan makna tetapi juga kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya. Gagasan ini dikenal dengan tatanan pertandaan (*order of significations*). Tatanan pertandaan ini terdiri dari tujuh tatanan, akan tetapi penulis akan fokus pada dua pertandaan yaitu denotasi dan konotasi pada karakter dan setting yang ditandai bahasa lisan dan aspek sinematik dalam film. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara



signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Fokus penelitian adalah bagaimana tanda dan makna kepercayaan diri direpresentasikan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Menurut Barthes dalam buku yang berjudul *Semiotika Komunikasi* menjelaskan semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia, dan bersama manusia.

Penulis menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes dalam menganalisis data yang ada dengan maksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai analisis semiotika pada *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Berdasarkan hasil analisis data ini, maka penulis selanjutnya dapat memberikan sedikit tambahan pengetahuan tentang cara “membaca film” dengan analisis semiotika.

Dalam menganalisa aspek sastra yaitu karakter dan setting serta aspek sinematik dalam film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, maka penulis menganalisis dengan cara-cara seperti: 1. Menganalisis objek dalam film seperti Visual Image, yaitu Komposisi atau pengaturan elemen dari tiap-tiap frame film atau apa yang menjadi isi suatu shot. Komposisi yang mengatur segala elemen-elemen yang berkontribusi pada suatu frame ini, akan mengkomunikasikan pesan dan Audio (Sound), pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal

(ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. audio dapat terbagi dalam dialog dan musik latar (soundtrack film).

2. Kedua objek di atas akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Barthes terkenal dengan tatanan pertandaan (*order of significations*). penulis akan fokus pada dua pertandaan yaitu denotasi dan konotasi. selanjutnya setelah analisis tatanan pertandaan tadi, penulis juga akan mengidentifikasi sistem hubungan tanda dan corak gejala budaya yang dihasilkan oleh masing-masing tanda tersebut, yakni hubungan simbolik, paradigmatis, dan sintagmatik. Yang terakhir, Analisis mitos, yaitu sebuah film menciptakan mitologi dan ideologi sebagai sistem konotasi. Apabila dalam denotasi teks mengekspresikan makna alamiah, maka dalam level konotasi mereka menunjukkan ideologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model tatanan pertandaan Konotasi dan Denotasi Roland Barthes, peneliti akan mengamati makna tanda yang digunakan pada film *Imperfect : Karir, Cinta dan Timbangan* yang meliputi elemen visual dan audio. Subyek dalam penelitian ini adalah tanda verbal dan non-verbal. Yaitu dialog dan adegan yang ada pada beberapa scene dalam film *Imperfect* yang dianggap peneliti mampu menggambarkan makna kepercayaan diri.

Tabel 1. Scene 1

Tanda visual	Tanda Audio
 <p>Gambar 1. Scene 1 makna Kepercayaan Diri dalam Film</p>	<p>Dialog Rara : (Menyendok nasi) Ibu Rara: kak, itu kebanyakan (menghela napas) Papa Rara : Mah, Dia masih dalam masa</p>

	pertumbuhan, sudahlah Ibu Rara : Kan demi kebaikan dia juga mas.
Scane : Ruang Makan	Musik
Menit : 01.05 – 01.10	Suara Percakapan
Gambar : <i>Long Shoot</i>	Suara Benda

Dalam scene ini Makna Kepercayaan Diri dalam penandaan Konotasi terjadi antara pola asuh orang tua terhadap anak, orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak, salah satu upaya dalam pembentukan karakter adalah dengan membangun kepercayaan diri pada seorang anak seperti menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberi kesempatan untuk membantu, melatih kemandirian anak, memberi pujian dan memberikan rasa sayang. Dalam scene tersebut terlihat Rara yang sedang bersama keluarga dimana ibunya menasehati rara untuk menjaga pola makan yang baik akan tetapi ayah Rara selalu mendukung karena makan yang banyak itu bisa membantu masa pertumbuhan Rara.

Makna penandaan Denotasi dalam scene ini ekspresi Rara yang sangat kesal dengan ibunya menggambarkan seorang anak yang selalu diawasi oleh orangtuanya dikarenakan untuk kebaikan anaknya seperti terlihat pada scene tersebut ibu Rara melarang Rara untuk menyendok nasi secara berlebihan dikarenakan Rara berbadan gemuk yang sangat berbeda dengan papa, mama dan adeknya, akan tetapi perlakuan sayang dari seorang ayah akan selalu mendukung anaknya supaya menjadi pribadi

yang baik, dalam scene tersebut ayah Rara membantah tuduhan sang ibu untuk makan dengan porsi yang banyak, ayah Rara mengatakan bahwa masa pertumbuhan yang baik adalah dimasa saat kita masih anak anak.

Tabel 2. Scene 2

Tanda visual	Tanda Audio
	Dialog : Rara : (Melihat Majalah Model) Papa Rara : kak, kamu lagi apa ? Papa Rara : ehh, kamu tidak harus seperti itu Papa Rara : Tidak Harus seperti Mama kamu kak. Papa Rara : Papa tau kamu baik, itu yang paling penting buat papa.
Scane : Ruang Tamu	Musik
Menit : 01.48 – 02.14	Suara Percakapan
Gambar : <i>Close-Up</i>	Suara Benda

Dalam scene ini makna Penandaan Denotasi terjadi antara Papa Rara dan Rara, kita bisa melihat sosok rara yang sangat polos melihat poster majalah dan gambar ibunya seorang model majalah, niat seorang Rara yang ingin berpenampilan berubah untuk bisa mengikuti karir ibunya seorang model, melihat seorang anak yang lagi murung membut ayah Rara untuk menghampiri Rara, dengan majalah model yang dipegang Rara, ayah Rara memberi semangat kepada Rara untuk tidak selalu cemberut dan tidak harus seperti mamah Rara menjadi model, ayah Rara memberikan kasih sayang kepada Rara untuk selalu menjadi baik



hati karena itu yang paling penting untuk papa Rara.

Makna Penandaan Konotasi terjadi antara Papa Rara dan Rara terlihat pada scene diatas, Ayah Rara yang mengampiri Rara untuk selalu mendorong dan menyemangati anaknya disaat sedih, Papa Rara sangat tau persis apa masalah yang dialami anaknya sekarang ini, dengan nasehat Papa Rara yang mengatakan tidak harus menjadi seperti ibunya ataupun orang lain, akan tetapi cukup jadi dirimu sendiri dan selalu berbuat baik itu yang terpenting bagi Papa Rara. Tumbuh kembangnya anak adalah proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak serta lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan sosok yang paing penting dalam kepercayaan diri sang anak, banyak kita lihat banyaknya orang tua yang menaruh harapan besar untuk anaknya tanpa disesuaikan dengan kemampuan anaknya, hal tersebut akan membuat anaknya mendapatkan kritikan yang mengakibatkan rasa takut dan merasakan kekecewaan yang berdampak hilangnya kepercayaan diri anak yang berlanjut hingga dewasa nanti. Maka dari itu orang tua dalam pengasuhan sejak dini yang baik sangat penting dalam membangun kepercayaan anak dari usia dini.

Tabel 3. Scene 3

Tanda visual	Tanda Audio
 <p>Gambar 3. Scene 3 makna Kepercayaan Diri dalam Film</p>	<p>Dialog :</p> <p>Monik(Kiri) : Hi Ra, Kamu sepertinya Gemukan ya ? tapi gpp.Segar.(Berdecak)</p> <p>Melinda (Kanan) : Ra, Kamu punya Pacar ?</p> <p>Rara : Ada kok Tante (Tersenyum)</p> <p>Monik : Ada sis, Ada.Wow</p>

	Rara : (Senyum)
	Mama Rara : (Mencuci Buah)
Scene : Ruang Makan	Musik
Menit : 04.35 – 04.49	Suara Percakapan
Gambar : <i>Close-Up</i>	Suara Benda

Dalam Scene ini Makna Penandaan Denotasi terjadi antara Monik, Melinda dan Rara, Monik (kiri) adalah wanita model yang menyindir halus bentuk tubuh Rara yang gemuk “Kok kamu agak gemukan Ra” padahal kata-kata Monik ini sudah jelas dengan melihat bentuk tubuh Rara sudah memang gemuk akan tetapi dengan menggunakan kata sindiran halus ,Rara yang berbadan gemuk yang beda penampilan sama Mama dan Adeknnya Lulu, akan tetapi ekspresi Rara tersenyum dan tidak mengambil hati omongan Tante Monik, dengan pertanyaan halus juga dipertanyakan oleh Melinda temannya Monik bertanya apakah Rara sudah punya pacar, pastinya dengan bentuk tubuh yang gemuk dan dandan Rara yang ruwet membuat Melinda seakan mempertanyakan apakah Rara sudah punya pacar dan lantas Melinda agak tercengang kagum mendapatkan jawaban dari Rara bahwasanya Rara sudah punya pacar, Rara mempunyai rasa percaya diri yang kuat, optimis pandai membaca situasi dan mampu menerima keadaan walaupun dia dibandingkan dengan mama dan adeknnya Lulu.

Penandaan Makna Konotasi dalam scene ini Rara yang memang sudah keliatan gemuk dalam pertemua Rara, Monik(Kiri) dan Melinda (Kanan) akan tetapi mereka masih



menyindir langsung bentuk tubuh rara tanpa berpikir kalau Mama Rara sebenarnya sedih kalau ada orang yang selalu menyindir bentuk tubuh Rara, akan tetapi dengan sikap ramah Rara, dia tidak memperlakukan apa yang diucapkan oleh Monik sama Melinda dia sudah terbiasa dengan kehidupan sehari-hari bahkan dilingkungan kerja Rara tetap optimis dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat

Tabel 4. Scane 4

Tanda visual	Tanda Audio
	<p>Ibu Asri : "Orang yang mau nyumbang duit itu banyak"</p> <p>Dika : "Hmm"</p> <p>Ibu Asri : "Tapi orang yang mau nyumbang waktu sama tenaga, itu yang langka. Makasih ya, Dika"</p> <p>Dika : "Eh ko saya? Ini Rara, Bu. Kalau saya cuma ikut-ikut aja. Foto-foto"</p> <p>Rara : "(Tersenyum sambil tersipu malu)"</p> <p>Ibu Asri : "Iya-iya. Terima kasih, ya Ra"</p>

	Rara : "Iya sama-sama, Bu"
Scane : Lingkungan Sekolah Lentera	Musik
Menit : 07.40 – 07.55	Suara Percakapan
Gambar : <i>Long Shoot</i>	Suara Benda

Scane ini menceritakan tentang ungkapan terima kasih ibu Sri kepada Rara dan Dika. Terdapat 3 tokoh yang terlibat, yakni Rara, Dika, dan Ibu Sri. Suasana yang digambarkan adalah suasana senang dan bangga terhadap Rara dan Dika. Ibu Sri sangat berterima kasih terhadap Rara dan Dika, karena telah rela mengajar anak-anak di sekolah tanpa pamrih. Rara adalah salah satu orang yang bersedia untuk menjadi seorang guru di Sekolah Lentera. Sekolah Lentera adalah sekolah nonformal yang dibuat oleh Rara dan Dika di sebuah lingkungan kumuh di Jakarta. Sekolah tersebut bertujuan memberikan pengetahuan untuk anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi dan sebagian juga ada anak-anak yang telah ditinggalkan oleh orang tuanya. Ibu Sri adalah orang yang bertugas untuk mengelola apabila ada orang yang menyumbang untuk anak-anak tersebut. Rara dan Dika selalu menyempatkan diri datang untuk mengajar disela-sela kesibukan mereka. Ibu Sri selalu melihat dan memperhatikan Rara dan Dika jikalau mereka tengah mengajarkan anak-anak.

Makna Denotasi pada scane ini adalah perkataan Ibu Sri terhadap Rara "Orang yang mau nyumbang duit itu banyak". Kalimat tersebut adalah kalimat yang sebenarnya, artinya bahwa sangat banyak orang yang telah



menyumbang dan membagikan sebagian rezekinya untuk anak-anak tersebut.

Sedangkan makna konotasi pada scene ini adalah perkataan Ibu Sri "Orang yang mau nyumbang waktu sama tenaga, itu langka". Pernyataan tersebut ditujukan kepada Rara dan Dika yang menurut ibu Sri merupakan penyelamat dan penyemangat anak-anak yang telah putus sekolah untuk terus menjalani hidup ini dengan penuh semangat. Makna kepercayaan diri dalam scene ini ditunjukkan oleh tokoh Rara. Rara dengan penampilannya yang jauh dari kata cantik yang sempurna, tetapi tetap memiliki rasa percaya diri yang kuat dengan menjadikan dirinya sebagai relawan pengajar di Sekolah Lentera untuk mengajar anak-anak.

Tabel 5. Scene 5

Tanda visual	Tanda Audio
 <p>Gambar 5. Scene 3 makna Kepercayaan Diri dalam Film</p>	<p>Irene : "Good morning" Wiwid : "Good morning. Wih.. bubur lagi ya?" Irene : "Ra, inget lemak. Eh tapi gapapa deh, nutrisi buat ibu hamil" Rara : "(Tersenyum)" Fey : "Lu diem aja tuh dikatain hamil?" Rara : "(Menghela nafas), Ntar kalau gue protes dibilang baper. Serba salah"</p>
Scene : Ruang Makan	Musik
Menit : 04.35 – 04.49	Suara Percakapan
Gambar : <i>Close-Up</i>	Suara Benda

Scene ini berada di kantor tempat Rara bekerja. Kantor tersebut merupakan salah satu

perusahaan kosmetik terbesar di Indonesia. Rara bekerja sebagai salah satu staff bagian riset di perusahaan tersebut. Dalam scene ini terdapat beberapa tokoh yang terlibat, yakni Rara, Fey, Irene dan Wiwid. Saat itu waktu masih pagi, Rara baru sampai di kantor membawa dua bungkus bubur untuk sarapan. Satu bungkus untuknya dan satu bungkus lagi untuk sahabatnya, Fey. Baru saja sampai di kantor, Irene dan Wiwid saling menyapa dan sudah menjadi kebiasaan mereka menjaga fostur tubuh agar selalu terlihat langsing dan sempurna, sehingga setiap sarapan mereka selalu memakan salad buah. Berbanding terbalik dengan Rara yang tidak terlalu peduli dengan fostur tubuhnya dan selalu memakan makanan yang berat seperti bubur. Mengetahui kenyataan tersebut menjadikan Irene dan Wiwid selalu ingin menggoda Rara dengan selalu menyindir fostur tubuh Rara yang gemuk. Rara tidak pernah mempedulikan apa yang telah dilakukan oleh Irene dan Wiwid terhadapnya. Sementara Fey selalu membela Rara dan memberi tahu Rara untuk jangan diam saja jika Irene dan Wiwid memermalukannya.

Makna Denotasi dalam scene ini terdapat di dalam perkataan Wiwid "Wih.. bubur lagi, ya?". Perkataan Wiwid tersebut terucap setelah melihat Rara membawa dua bungkus bubur saat datang ke kantor. Kalimat tersebut adalah kalimat yang sebenarnya yang diucapkan Wiwid kepada Rara. Wiwid menanyakan kepada Rara bahwa Rara membawa bubur lagi ke kantor. Sedangkan makna Konotasi dalam scene ini ditunjukkan oleh pernyataan Irene "Ra, inget lemak". Dalam kalimat tersebut bukan berarti Rara harus mengingat lemak, tetapi Irene mengingatkan kepada Rara bahwa memakan makanan berat, yakni bubur saat sarapan, akan membuat lemak di tubuh Rara akan bertambah. Makna kepercayaan diri dalam scene ini ditunjukkan oleh Rara, meskipun Irene dan Wiwid menggoda Rara karena sarapan bubur, Rara tidak terlalu peduli dengan perkataan Irene dan Wiwid. Rara tetap

percaya diri dengan tetap memakan buburnya saat sarapan hari itu.

Tabel 6. Scane 6

Tanda visual	Tanda Audio
 <p>Gambar 6. Scane 6 makna Kepercayaan Diri dalam Film</p>	<p>Kelvin : "Lu yakin?" Rara : "Ya, kalau Mas mau kasih saya waktu" Kelvin : "Satu bulan deh. Satu bulan lu berhasil berubah, gue kasih kepercayaan ini sama lu" Rara : "(Tertawa tertahan) Makasih ya Mas" Kelvin : "(Tersenyum) Iya"</p>
Scane : Kantor	Musik
Menit : 37..10 – 37.22	Suara Percakapan
Gambar : <i>Medium Shot</i>	Suara Benda

Scane ini berada di kantor, di ruangan Mas Kelvin. Mas Kelvin adalah seorang boss, ia anak dari pemilik perusahaan tersebut. Saat itu, seorang Manager lama telah mengundurkan diri dari perusahaan. Karena hal itu, perusahaan membutuhkan seorang Manager yang baru untuk menggantikan Manager yang lama. Rara adalah orang yang sangat cerdas, sehingga kontribusinya sangat berpengaruh bagi perusahaan. Rara menjadi salah satu kandidat dan berpeluang besar untuk menggantikan Manager perusahaan yang lama. Namun, sebagai perusahaan kosmetik, dengan penampilan Rara yang sekarang, yakni memiliki fostur tubuh yang gemuk dan tidak terlalu cantik, membuat Kelvin berpikir ulang

untuk menjadikan Rara sebagai Manager yang baru. Setelah berpikir sangat keras, demi mengejar cita-citanya sebagai Manager di perusahaan tersebut, Rara bertekad dan sangat percaya diri bisa mengubah penampilannya. Rara memberitahu dan meyakinkan Kelvin bahwa dirinya bisa berubah menjadi lebih baik dan dapat mengubah penampilannya. Mendengar hal tersebut, Kelvin memberikan kesempatan kepada Rara untuk dapat membuktikan semua yang telah Rara janjikan kepada Kelvin bahwa Rara dapat mengubah penampilannya. Kelvin memberikan waktu satu bulan kepada Rara untuk dapat membuktikan ucapannya. Rara sangat senang dan percaya bahwa dirinya akan dapat mengubah penampilannya tersebut.

Makna Denotasi pada scane ini terdapat pada perkataan Kelvin "Satu bulan lu berhasil berubah, gue kasih kepercayaan sama lu". Kalimat tersebut merupakan makna yang sebenarnya, karena kalimat tersebut diucapkan oleh Kelvin yang telah memberikan kesempatan kepada Rara untuk mengubah penampilannya selama satu bulan. Sedangkan makna Konotasi dalam scane ini adalah perasaan senang Rara saat mendengar keputusan dari Kelvin "(Tertawa tertahan) Makasih ya Mas". Kalimat tersebut merupakan perasaan senang Rara dengan menunjukkan mimik muka yang tersenyum. Makna kepercayaan diri dalam scane ini ditunjukkan oleh Rara. Rara sangat percaya dirinya mampu mengubah penampilannya menjadi lebih baik untuk menggapai cita-citanya sebagai Manager di perusahaan tersebut.



Tabel 7. Scane 7

Tanda visual	Tanda Audio
	<p>Dika : "Ko bisa gitu sih, Bu?"</p> <p>Ratih : "Ya.. gimana. Kan emang biaya berobat Bapak dulu, minjemnya dari dia"</p> <p>Dika : "Ya tapi kan pinjamannya udah lunas"</p> <p>Ratih : "Bunganya yang belum lunas"</p> <p>Dika : "Loh, bukannya pas Bapak meninggal bunganya udah diikhlasin, katanya?"</p> <p>Ratih : "Bukan diikhlasin sih, lebih tepatnya tuh, dia ga tega nagihnya. Nah bulan depan, dia butuh duitnya"</p> <p>Dika : "Berapa, Bu?"</p> <p>Ratih : "Udah ah, Bang. Ibu tuh ga mau kalau kamu jadi kepikiran. Nanti Ibu bisa..."</p> <p>Dika : "Berapa, Bu?"</p> <p>Ratih : "40 Juta"</p> <p>Dika : "Ya udah, udah. Ibu ga usah stress, nanti biar Abang yang cari duitnya gimana yah. Ga usah dipikirin. Udah, Bu yah"</p> <p>Ratih : "(Hanya diam merasa</p>

Gambar 7. Scane 7 makna Kepercayaan Diri dalam Film

	khawatir dan sedih)"
Scane : Rumah Dika	Musik
Menit : 42.05-42.45	Suara Percakapan
Gambar : <i>Medium Shot</i>	Suara Benda

Scane ini berada di ruang tamu rumah Dika. Ibu Dika, yakni Ratih tengah khawatir dan sedih karena ia telah ditagih hutang oleh tetangganya. Dahulu Ratih terpaksa meminjam uang kepada tetangganya untuk biaya pengobatan suaminya yang sakit-sakitan. Sampai di mana suaminya meninggal karena sakit tersebut. Sebenarnya hutang tersebut telah dibayar lunas, tetapi tetangganya meminta bunga dari hutang itu. Ratih hanya seorang Ibu rumah tangga yang berstatus janda yang memiliki seorang putera, yakni Dika. Kondisi perekonomiannya yakni menengah kebawah. Ratih memiliki sedikit kos-kosan, dan penghasilan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sementara Dika, hanya berprofesi sebagai fotografer freelance. Kondisi tersebut yang memaksa Ratih untuk meminjam uang kepada tetangganya. Ratih sangat bingung bagaimana cara untuk membayar bunga tersebut. Sebagai anak, Dika tidak tega melihat ibunya khawatir memikirkan hutang, kemudian Dika menenangkan Ratih dengan memberi tahu bahwa dia akan bertanggung jawab untuk melunasi hutang tersebut.

Pada scan ini terdapat beberapa makna Denotasi, salah satunya adalah perkataan Ratih "Ya.. gimana. Kan emang biaya berobat Bapak dulu, minjemnya dari dia". Kalimat tersebut merupakan makna yang sebenarnya, yang berarti saat suaminya sakit, Ratih terpaksa meminjam uang kepada tetangganya.

Sedangkan makna Konotasi pada scane ini ditunjukkan oleh Ratih "(Hanya diam merasa khawatir dan sedih)". Sikap Ratih yang hanya diam dengan ekspresi sedih menunjukkan banyak makna di dalamnya, baik

itu rasa khawatir, rasa cemas, rasa bingung, dan rasa sedih bercampur menjadi satu. Hal ini yang menimbulkan perasaan atau emosi dari tokoh Ratih menjadi makna Konotasi. Makna kepercayaan diri pada scene ini adalah rasa percaya dan yakin yang ditunjukkan oleh Dika. Dika percaya bahwa dirinya akan mampu menghasilkan uang dengan kerja kerasnya untuk dapat melunasi sisa hutang ibunya. Meski hanya sebagai fotografer freelance, Dika akan berusaha sekuat tenaganya untuk mendapatkan uang 40 juta.

Tabel 8. Scene 8

Tanda visual	Tanda Audio
 <p>Gambar 8. Scene 8 makna Kepercayaan Diri dalam Film</p>	<p>Bu Melinda : "Saya suka konsep kamu, tapi ini sangat beresiko" Kelvin : "Tapi menurutku layak dicoba" Bu Melinda : "Kamu yakin?" Kelvin : "Sama sekali engga. Karena disaat genting seperti ini, kita butuh keberanian untuk mencoba" Bu Melinda : "Oke, kita coba. Tapi kamu bertanggung jawab" Kelvin : "(Mengangguk)" Iya, Mah. (Tersenyum kepada Rara) Good luck yah. Saya yakin semua departemen di sini mendukung dengan</p>

	<p>maksimal. Bukan begitu Marsha?" Marsha : "Pasti (tersenyum paksa)"</p>
Scene : Kantor	Musik
Menit : 1:41:49-1:42:22	Suara Percakapan
Gambar : <i>Medium Shot</i>	Suara Benda

Scene ini terjadi di ruang rapat Perusahaan, sebagaimana staff di perusahaan itu tengah mengadakan rapat yang sangat penting. Terdapat beberapa tokoh yang terlibat, tetapi yang berdialog hanya Bu Melinda, Kelvin, dan Marsha. Sementara tokoh yang lain hanya sebagai pemeran pendukung. Rapat tersebut diadakan karena Rara mempunyai sebuah konsep untuk meningkatkan penjualan yang saat itu sedang menurun drastis. Rapat ini sangat penting bagi Rara dan Perusahaan. Bu Melinda sebagai pemilik perusahaan saat itu menanyakan kembali kepada Kelvin apakah konsep yang dibuat oleh Rara akan berhasil meningkatkan kembali penjualan yang sempat menurun. Meskipun Kelvin mengatakan tidak, tetapi konsep tersebut harus dicoba mengingat keadaan Perusahaan yang sangat genting. Hal itu menjadikan Kelvin harus dengan tegas percaya bahwa konsep tersebut akan berhasil dan menguntungkan bagi perusahaan. Mendengar pernyataan dari Kelvin, Bu Melinda akhirnya sepakat untuk menggunakan konsep dari Rara tersebut, dengan berharap konsep tersebut akan berhasil. Sementara itu, Rara merasa sangat senang dan lega karena konsep yang telah dibuatnya tersebut dapat diterima oleh semua pihak.

Makna Denotasi yang terdapat dalam scene ini adalah pernyataan dari Bu Melinda "Saya suka konsep kamu, tapi ini sangat beresiko". Kalimat tersebut merupakan makna yang sebenarnya, yang berarti bahwa Bu



Melinda menyukai konsep yang telah dirancang oleh Rara, namun konsep tersebut memiliki resiko untuk gagal.

Sedangkan makna Konotasi dari scene ini adalah jawaban dari Marsha "Pasti (tersenyum paksa)". Kata tersebut merupakan makna konotasi karena meski pun Marsha tersenyum, tetapi ada rasa kesal yang ada di dalam dirinya. Hal tersebut terjadi karena Marsha adalah saingan berat Rara dalam menentukan siapa yang terbaik di antara keduanya. Makna kepercayaan diri dalam scene ini ada dalam diri Rara. Meskipun sempat terjatuh, Rara selalu berusaha membangkitkan kepercayaan dirinya sendiri. Kali ini Rara dengan berusaha dan percaya pada dirinya sendiri, Rara berhasil membuat konsep yang baik untuk perusahaannya dan dapat diterima oleh semua pihak.

Tabel 9. Scene 9

Tanda visual	Tanda Audio
	Monolog : Rara : Jadi perempuan memang tidak mudah. Ada banyak sekali ekspektasi yang membebani kita. Standar kecantikan yang sering kali tidak masuk akal. Cantik itu langsing, cantik itu putih. Padahal perempuan sangatlah beragam. Ketika perusahaan ini berdiri, Ibu Melinda memilih nama Malathi, bukan

Gambar 9. Scene 9 makna Kepercayaan Diri dalam Film

	tanpa alasan. Malathi diambil dari bahasa Sansekerta yang artinya teman yang baik. Dan itulah cita-cita kami untuk perempuan Indonesia. Teman yang baik tidak menghakimi, teman yang baik tidak menyudutkan, dan teman yang baik membantu kita mengenal siapa kita sesungguhnya... "
Scene : Acara Kantor di taman	Musik
Menit : 1:43:49 - 1:44.22	Suara Percakapan
Gambar : <i>Long Shot</i>	Suara Benda

Pada scene ini merupakan sebuah monolog dari Rara. Rara tengah memberikan sambutannya di sebuah acara perusahaan. Acara tersebut diadakan karena ternyata konsep yang dirancang oleh Rara untuk meningkatkan penjualan produk Perusahaan telah berhasil dan mencapai target yang diinginkan. Di dalam sambutannya Rara membicarakan tentang menjadi perempuan yang cantik itu tidak harus putih dan langsing. Dalam sambutannya juga dibahas wajah baru dari Perusahaan Malathi, serta visi dan misi yang akan dilakukan oleh Perusahaan Malathi yakni menjadi teman yang baik bagi wanita Indonesia dengan tidak menghakimi, menyudutkan, dan akan membantu mengenal siapa diri kita yang sesungguhnya. Sambutan Rara membuat semua tamu yang datang dalam acara tersebut merasa



senang dan bangga terhadap Rara. Dengan ini, usaha yang dilakukan Rara tidak terbuang sia-sia.

Makna Denotasi dalam scene ini adalah "...Ketika perusahaan ini berdiri, Ibu Melinda memilih nama Malathi, bukan tanpa alasan. Malathi diambil dari bahasa Sansekerta yang artinya teman yang baik...". Kalimat tersebut merupakan makna yang sebenarnya karena tidak ada unsur makna lain atau makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya. "Ketika perusahaan ini berdiri, Ibu Melinda memilih nama Malathi.." kalimat tersebut berarti Ibu Melinda memberikan nama Malathi untuk Perusahaannya, dan Malathi itu berarti teman yang baik.

Sedangkan makna Konotasi pada scene ini yakni "Cantik itu langsing, cantik itu putih. Padahal perempuan sangatlah beragam", kalimat tersebut merupakan kalimat Konotasi karena bukan berarti cantik itu adalah putih, dan bukan berarti pula cantik itu adalah langsing. Kalimat ini memiliki makna lain, yakni ungkapan "cantik" bagi seorang perempuan tidak hanya dinilai dari wajahnya yang cantik dan badannya yang langsing, melainkan makna "cantik" bukan sebatas fisik saja, intelektual tinggi, serta sikap yang baik juga bisa dikatakan "cantik". Makna Percaya diri dalam scene ini ditunjukkan oleh Rara. Rara sangat percaya dengan dirinya yang sekarang. Rara tidak lagi menyalahkan dirinya yang tidak putih dan langsing serta menerima apa adanya. Meskipun tidak putih dan langsing, Rara yakin semuanya akan baik-baik saja dalam kehidupannya.

Tabel 10. Scene 10

Tanda visual	Tanda Audio
	Teman Debby 1: "Hai Sist.. Debby: "Oh, hai..." Rara : "Hallo Tante" Teman Debby 1 : "Hai, Ra"

Gambar 10. Scene 10 makna Kepercayaan Diri dalam Film

Teman Debby 2 : "Rara kamu kok gendut lagi"
 Teman Debby 3 "Kamu stress?"
 Teman Debby 2 "Kamu dipecat?"
 Teman Debby 1 "Hamil?"
 Debby : "Sist..!"
 Teman Debby 1 "Sorry spontan, Sist.."
 Teman Debby 2 "Aku tahu. Kamu udah ga olahraga lagi ya?"
 Rara : "Masih. Masih ko, Tante (sambil tertawa kecil). Tapi kan olahraga biar sehat, Tante. Bukan biar kurus"
 Teman Debby 3 : "Tapi kamu cantikkan kurus loh, Ra"
 Rara : "(Tertawa kecil) Ternyata cantik juga belum tentu bahagia, Tante"
 Debby : "(Tersenyum)"

Scene : Ruang Tamu Rumah Rara

Musik

Menit : 1:49:07 - 1:49:45

Suara Percakapan

Gambar : *Medium Shot*

Suara Benda

Scene ini berada di ruang ruang tamu yang menyatu dengan ruang makan di rumah Rara. Banyak tokoh yang terlibat di dalamnya, yakni Rara, Debby, serta teman-teman Debby



yang berkunjung. Saat itu, Rara, dan keluarga serta Dika tengah menyiapkan hidangan makanan untuk makan siang, tetapi teman-teman Debby datang berkunjung. Suasana seketika menjadi ramai karena memang teman-teman Debby terbiasa sering mengomentari sesuatu, bahkan itu hanya hal yang kecil. Teman-teman Debby memulai kebiasaannya itu dengan berfokus kepada Rara. Fostur tubuh Rara yang kembali gemuk dan tidak kurus lagi akibat meninggalkan program diet ketat yang telah dijalani, menjadi bahan perbincangan yang hangat untuk teman-teman Debby. Teman-teman Debby sangat terkejut melihat Rara dan menuduh berbagai macam hal kepada Rara. Namun Rara menyikapinya dengan tenang dan sangat percaya diri.

Makna Denotasi dalam scene ini adalah perkataan teman Debby kepada Rara "Rara kamu kok gendut lagi". Kalimat tersebut merupakan makna yang sebenarnya, yang berarti teman Debby melihat fostur tubuh Rara yang tidak langsing lagi, dan menanyakan kenapa bisa terjadi seperti itu. Kata "gendut" di sini memang benar karena ucapan tersebut secara langsung ditunjukkan kepada Rara yang memang sudah tidak langsing lagi. Sedangkan makna Konotasi pada scene ini adalah perasaan dan pernyataan Rara setelah mendengar perkataan dari teman-teman Debby "(Tertawa kecil) Ternyata cantik juga belum tentu bahagia, Tante". Kalimat tersebut merupakan kalimat Konotasi karena mengacu kepada perasaan Rara yang memiliki makna lain dibaliknya. Rara tertawa bukan berarti ada hal lucu atau sedang berbahagia, ia tertawa karena telah percaya dengan dirinya yang saat ini, bahwa meskipun ia tidak langsing lagi ia akan dapat menjalani hidupnya dengan bahagia. Makna percaya diri dalam scene ini ditunjukkan oleh Rara dengan pendirian yang teguh dan percaya, meskipun teman-teman Debby telah berbuat tidak seharusnya terhadap Rara dengan omongan-omongan yang tidak mengenakan. Rara tidak peduli dengan omongan teman-teman Debby dan tetap merasa percaya diri

untuk menjalani kehidupannya yang seperti sekarang ini untuk menjadi lebih baik lagi.

Berpijak dari pembahasan diatas, telah diketahui bahwa di dalam film *Imperfect* : Karir, Cinta dan Timbangan terdapat 10 scene yang memiliki nilai Kepercayaan Diri, nilai kepercayaan diri tersebut banyak ditunjukkan oleh tokoh Rara yakni pada scene (pertama) dimenit 01.05 dimana Tumbuh kembangnya anak adalah proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak serta lingkungan sekitarnya dan juga Orang tua. Maka dari itu orang tua dalam pengasuhan sejak dini yang baik sangat penting dalam membangun kepercayaan anak dari usia dini. Scene (Kedua) dimenit 10.48 Tidak perlu menjadi orang lain supaya mendapat perhatian orang disekitar kita, cukup menjadi diri sendiri, fokus kedepan dan berusaha.

Scene (Ketiga) menit 04.35 dalam situasi apapun kita harus berpikir secara Rasional, berpikir positif sesuai dengan kenyataan dan optimis terhadap pemikiran. Scene (Keempat) menit 07.40 sebagai makhluk sosial kita harus saling membantu orang yang membutuhkan, dalam scene ini Rara mempunyai rasa sosial yang tinggi dengan mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak yang kurang pendidikan atau putus sekolah. Scene (Kelima) menit 15. 21 Rara yang sering sekali dikatain oleh teman sekantornya akan tetapi Rara tidak begitu peduli dan berpikir secara rasional dan menerima kenyataan. Scene (keenam) menit 37.11 untuk memepertahankan karir pekerjaan Rara mengajukan kepada Kelvin memberi waktu 1 bulan untuk Rara merubah dirinya sebagaimana layaknya model dan menjadi Marketing manager Malathi dengan rasa percaya diri yang kuat, rasa pertanggung jawaban yang tinggi. Scene (Ketujuh) menit 42.05 Dika yang bekerja sebagai photographer harus melunasi hutang keluarga sebagai bentuk pertanggung jawaban, karena Dika tidak mau ibunya pusing memikirkan hutang sebesar 40 juta sebagai beban ibunya. Scene (Kedelapan) menit



1.41.49 sebagai marketing manager Rara harus berfokus untuk menaikkan citra perusahaan dengan menjadikan dirinya sebagai model Malathi, kepercayaan dari Kelvin untuk Rara harus memberanikan diri mengambil resiko. Scane (Kesembilan) menit 01.49.19 Dengan Tema perempuan, rasa percaya diri yang diungkapkan Rara lewat Monolog memberikan pelajaran bagi kaum perempuan untuk menjadi perempuan tidak mudah dan jangan menyalahkan diri sendiri dan cantik itu tidak harus langsing dan tidak harus putih, karena di dunia ini perempuan sngatlah beragam dan teman yang baik itu mengenal siapa kita sesungguhnya. Scane (Kesepuluh) menit 01.49.07 walaupun dalam lingkungan bahkan didalam keluarga Rara sudah menjadi wanita yang kuat walaupun masih ada kata kata yang menyindir bentuk tubuh rara, akan tetapi wawasan Rara sudah meningkat untuk menjawab pertanyaan pertanyaan negatif dari lingkungan dengan jawaban yang positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Diketahui bahwa di dalam film Imperfact :Karir,Cinta dan Timbangan terdpat 10 scane yang memiliki nilai Kepercayaan Diri, nilai kepercayaan diri tersebut banyak ditunjukkan oleh tokoh Rara yakni pada scane (pertama) dimenit 01.05 dimana Tumbuh kembangnya anak adalah proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak serta lingkungan sekitarnya dan juga Orang tua. Maka dari itu orang tua dalam pengasuhan sejak dini yang baik sangat penting dalam membangun kepercayaan anak dari usia dini. Scane (Kedua) dimenit 10.48 Tidak perlu menjadi orang lain supaya mendapat perhatian orang disekitar kita, cukup menjadi diri sendiri, fokus kedepan dan berusaha.

Scane (Ketiga) menit 04.35 dalam situasi apapun kita harus berpikir secara Rasional, berpikir positif sesuai dengan kenyataan dan optimis terhadap pemikiran. Scane (Keempat) menit 07.40 sebagai makhluk sosial kita harus saling membantu orang yang

membutuhkan, dalam scane ini Rara mempunyai rasa sosial yang tinggi dengan mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak yang kurang pendidikan atau putus sekolah. Scane (Kelima) menit 15. 21 Rara yang sering sekali dikatain oleh teman sekantornya akan tetapi Rara tidak begitu peduli dan berpikir secara rasional dan menerima kenyataan. Scane (keenam) menit 37.11 untuk memepertahankan karir pekerjaan Rara mengajukan kepada Kelvin memberi waktu 1 bulan untuk Rara merubah dirinya sebagaimana layaknya model dan menjadi Marketing manager Malathi dengan rasa percaya diri yang kuat, rasa pertanggung jawaban yang tinggi. Scane (Ketujuh) menit 42.05 Dika yang bekerja sebagai fotographer harus melunasi hutang keluarga sebagai bentuk pertanggung jawaban, karena Dika tidak mau ibunya pusing memikirkan hutang sebesar 40 juta sebagai beban ibunya. Scane (Kedelapan) menit 1.41.49 sebagai marketing manager Rara harus berfokus untuk menaikkan citra perusahaan dengan menjadikan dirinya sebagai model Malathi, kepercayaan dari Kelvin untuk Rara harus memberanikan diri mengambil resiko. Scane (Kesembilan) menit 01.49.19 Dengan Tema perempuan, rasa percaya diri yang diungkapkan Rara lewat Monolog memberikan pelajaran bagi kaum perempuan untuk menjadi perempuan tidak mudah dan jangan menyalahkan diri sendiri dan cantik itu tidak harus langsing dan tidak harus putih, karena di dunia ini perempuan sngatlah beragam dan teman yang baik itu mengenal siapa kita sesungguhnya. Scane (Kesepuluh) menit 01.49.07 walaupun dalam lingkungan bahkan didalam keluarga Rara sudah menjadi wanita yang kuat walaupun masih ada kata kata yang menyindir bentuk tubuh rara, akan tetapi wawasan Rara sudah meningkat untuk menjawab pertanyaan pertanyaan negatif dari lingkungan dengan jawaban yang positif.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian.



Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allen, G. (2003). *Roland barthes*. Psychology Press.
- [2] Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [4] Islami, M. F. J. & Q. (2017). Analisis Litotes dalam Drama Macbeth Karya William Shakespeare: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4, Januari(1).
- [5] K, Nurul Aisyah, & NUgroho, C. (2017). Representasi pemikiran marxisme dalam film biografi studi semiotika jhon fiske mengenai pertentangan kelas sosial karl marx pada film guru bnagsa tjokroaminoto. *SEMIOTIKA:Jurnal Komunikasi*, 11(1), 68–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/sjk.v11i1.947>
- [6] Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–20.
- [7] Novianti, R. (2011). Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000-an. *Jurnal Kawistara*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3905>
- [8] Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 453. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6454>
- [9] Purnamaningsih, E. H. dkk. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 67–71.
- [10] Puspitasari, R. P., & Laksmiwati, H. (2012). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.26740/jppt.v3n1.p58-66>
- [11] Rahayu, U. S., Syas, M., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F. I., Sosial, I. I., ... Seks, P. (2020). Komodifikasi pernikahan remaja pada sinetron pengantin dini di ANTV. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 4(1), 65–88. Retrieved from <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/61>
- [12] Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- [13] Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research techniques*. Citeseer.
- [14] Susanti, S., & Standi, K. (2020). Manajemen Produksi Program “Anak Indonesia” Di Tvri Jawa Barat. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.25077/rk.4.2.133-141.2020>
- [15] Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- [16] Yoyon Mudijiono. (2011). Kajian semiotika dalam film. *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 123.